

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan penyesuaian diri peserta didik di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agam, terlebih dahulu peneliti memberikan skor pada setiap jawaban subjek dalam angket yang berguna untuk melihat gambaran dari pengaruh pola asuh permisif dengan penyesuaian diri peserta didik di sekolah. Penskoran untuk tiap pernyataan menggunakan Skala Likert. Hasil penskoran secara umum tergambar pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Descriptif Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Permisif	46	131.00	172.00	152.4348	10.18638
Penyesuaian Diri	46	117.00	160.00	136.7391	11.75005
Valid N (listwise)	46				

Berdasarkan deskriptif statistik pada Tabel 4.1. Kemudian dilakukan kategori skor skala pola asuh permisif dan penyesuaian diri dibagi menjadi lima kategori. Kategori yang digunakan adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

## 1. Pola Asuh Permisif

**Tabel 4.2**  
**Skor Angket Pola Asuh Permisif**

NO	Kode Peserta Didik	Nilai	NO	Kode Peserta Didik	Nilai
1	RA-01	144	24	RC-06	146
2	RA-02	144	25	RC-07	161
3	RA-03	145	26	RC-08	172
4	RA-04	158	27	RC-09	160
5	RA-05	158	28	RD-01	164
6	RA-06	157	29	RD-02	153
7	RA-07	167	30	RD-03	164
8	RA-08	154	31	RD-04	169
9	RA-09	166	32	RD-05	135
10	RB-01	148	33	RD-06	131
11	RB-02	157	34	RD-07	141
12	RB-03	169	35	RD-08	143
13	RB-04	152	36	RD-09	135
14	RB-05	154	37	RE-01	156
15	RB-06	167	38	RE-02	138
16	RB-07	157	39	RE-03	139
17	RB-08	160	40	RE-04	151
18	RB-09	147	41	RE-05	150
19	RC-01	148	42	RE-06	147
20	RC-02	152	43	RE-07	140
21	RC-03	162	44	RE-08	147
22	RC-04	155	45	RE-09	156
23	RC-05	155	46	RF-01	138

**Tabel 4.3**  
**Descriptive Statistik Pola Asuh Permisif**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skor ideal
Pola Asuh Permisif	46	41.00	131.00	172.00	7012.00	152.4348	10.94062	185
Valid N (listwise)	46							

Berdasarkan Tabel 4.3 statistik deskriptif, kemudian dilakukan kategori subjek secara normatif guna memberikan interpretasi terhadap skor skala. Rata – rata pola asuh permisif peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agamdi peroleh rentangan minimumnya 131 dan maksimumnya 172. Dengan demikian meannya  $7012/46 =$  pola asuh permisif peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agam adalah dan skor idealnya 185. Untuk mencari pengkategorian pola asuh permisif peserta didik di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agam dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Pola Asuh Permisif**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	155,4 – 185	25	54,34%
Tinggi	125,8 – 154,4	21	45,66 %
Sedang	96,2 – 124,8	0	0
Rendah	66,6 – 95,2	0	0
Sangat Rendah	37 – 65,6	0	0
Jumlah		46	100%

Sumber : Anas Sudijono

Berdasarkan kategori skor skala pola asuh permisif pada Tabel 4.4 yang dibagi menjadi lima kategori. Total skor pola asuh permisif adalah 7211,

skor terendah 131 dan skor tertinggi 172, mean untuk pola asuh permisif sebesar  $7012:46 = 156.7609$ .

Dapat diuraikan bahwa dari 46 orang sampel, 25 orang peserta didik (54,34%) memiliki rentang skor antara 155,4-185, sehingga dapat dikategorikan bahwa pola asuh permisif peserta didik adalah sangat tinggi. 21 orang peserta didik (45,66%) memiliki rentang skor antara 125,8-154,4 sehingga dikategorikan tinggi.

## 2. Penyesuaian Diri

**Tabel 4.5**  
**Skor Penyesuaian Diri**

NO	Kode Peserta Didik	Nilai	NO	Kode Peserta Didik	Nilai
1	RA – 01	121	24	RE – 02	146
2	RA – 02	125	25	RE – 03	143
3	RA – 03	124	26	RE – 04	144
4	RA – 04	140	27	RE – 05	150
5	RA – 05	124	28	RE – 06	147
6	RA – 06	149	29	RE – 07	139
7	RA – 07	158	30	RE – 08	146
8	RA – 08	143	31	RE – 09	137
9	RA – 09	160	32	RF – 01	121
10	RB – 01	141	33	RF – 02	122
11	RB – 02	140	34	RF – 03	118
12	RB – 03	155	35	RF – 04	117
13	RB – 04	148	36	RF – 05	121
14	RB – 05	150	37	RF – 06	122
15	RB – 06	148	38	RF – 07	127
16	RB – 07	145	39	RF – 08	118
17	RB – 08	136	40	RF – 09	130
18	RB – 09	141	41	RG – 01	139
19	RC – 01	133	42	RG – 02	124
20	RC – 02	142	43	RG – 03	117
21	RC – 03	140	44	RG – 04	137
22	RC – 04	143	45	RG – 05	138
23	RC – 05	145	46	RG – 06	136

Penjabaran skor penyesuaian diri peserta didik kelas VII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agam, dapat diperoleh deskriptif statistik penyesuaian diri sebagaimana pada Tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Descriptive Statistic Skor Penyesuaian Diri**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skor ideal
Penyesuaian Diri	46	43.00	117.00	160.00	6290.00	136.7391	11.75005	185
Valid N (listwise)	46							

Penjabaran Tabel deskriptif statistik pada Tabel 4.6, penyesuaian diri peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agam diperoleh jumlah dari keseluruhan skor penyesuaian diri adalah 9903, dengan rentang minimumnya 117 dan maksimumnya 160, meannya  $6290/46 = 136.7391$  dengan skor nilai idealnya 185.

**Tabel 4.7**  
**Kategori Skor Penyesuaian Diri**

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	155,4 – 185	3	6,52 %
Tinggi	125,8 – 154,4	17	36,96%
Sedang	96,2 – 124,8	26	56,52%
Rendah	66,6 – 95,2	0	0
Sangat rendah	37 – 65,6	0	0
Jumlah		46	100 %

Penjabaran Tabel 4.7 maka kategori skor penyesuaian diripeserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agamdibagi menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 46 orang peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agamyang di jadikan sampel dalam penelitian ini, terdapat3 orang peserta didik (6,52%) yang memiliki kategori penyesuaian diri yang sangat tinggi, 17 orang peserta didik (36,96%) memiliki kategoripenyessuaian diri yangtinggi, dan 26 orang peserta didik (56,52%) yang memiliki kategori penyesuaian diri yang sedang.

. Hal ini dipengaruhi oleh berbagi faktor salah satunya pola asuh permisif yang didapatkan oleh peserta didik. Peserta didik yang termasuk kedalam kategori penyesuaian diri yang sangat baik, baik dan cukup baik cenderung mempunyai penyesuaian diriyang bagus. Sedangkan peserta didik yang termasuk kedalam kategoripenyessuaian diriyang kurang baik dan tidak baik cenderung mempunyai penyesuaian diriyang tidak bagus.

### **3. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Penyesuaian Diri**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pola asuh permisif dengan variabel terikat yaitu penyesuaian diri. Teknik statistik yang digunakan yaitu *korelasi* yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yaitu Hipotesis Alternatif (Ha) : "Adanya hubungan yang signifikan antarapola asuh permisif dengan penyesuaian diri" dan Hipotesis Nihil (Ho):

“Tidak adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan penyesuaian diri”. Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui pola keeratan hubungan antara dua variable yang disebut juga dengan *korelasi product moment*.

**Table 4.8**  
**Hasil Korelasi dengan Pengolahan SPSS**

		Correlations	
		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.732**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	46	46
VAR00002	Pearson Correlation	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	46	46

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sesuai dengan penjabaran Tabel 4.8 dapat dilihat hubungan antara pola asuh permisif dengan penyesuaian diri diperoleh *pearson correlation* pada r hitung sebesar 0,732. Dari hasil pengolahan tersebut hubungan antara pola asuh permisif dengan penyesuaian diri peserta didik kelas VII termasuk ke dalam interpretasi korelasi pada tingkat yang cukup baik. Selain dengan menggunakan program SPSS, penulis juga mengolah data korelasi secara manual. Hasil pengolahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:



**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengolahan Data Korelasi Secara Manual**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	144	121	20736	14641	17424
2	144	125	20736	15625	18000
3	145	124	21025	15376	17980
4	158	140	24964	19600	22120
5	158	124	24964	15376	19592
6	157	149	24649	22201	23393
7	167	158	27889	24964	26386
8	154	143	23716	20449	22022
9	166	160	27556	25600	26560
10	148	141	21904	19881	20868
11	157	140	24649	19600	21980
12	169	155	28561	24025	26195
13	152	148	23104	21904	22496
14	154	150	23716	22500	23100
15	167	148	27889	21904	24716
16	157	145	24649	21025	22765
17	160	136	25600	18496	21760
18	147	141	21609	19881	20727
19	148	133	21904	17689	19684
20	152	142	23104	20164	21584
21	162	140	26244	19600	22680
22	155	143	24025	20449	22165
23	155	145	24025	21025	22475
24	146	146	21316	21316	21316
25	161	143	25921	20449	23023
26	172	144	29584	20736	24768
27	160	150	25600	22500	24000
28	164	147	26896	21609	24108
29	153	139	23409	19321	21267
30	164	146	26896	21316	23944
31	169	137	28561	18769	23153
32	135	121	18225	14641	16335



33	131	122	17161	14884	15982
34	141	118	19881	13924	16638
35	143	117	20449	13689	16731
36	135	121	18225	14641	16335
37	156	122	24336	14884	19032
38	138	127	19044	16129	17526
39	139	118	19321	13924	16402
40	151	130	22801	16900	19630
41	150	139	22500	19321	20850
42	147	124	21609	15376	18228
43	140	117	19600	13689	16380
44	147	137	21609	18769	20139
45	156	138	24336	19044	21528
46	138	136	19044	18496	18768
	<b>X=7012</b>	<b>Y=6290</b>	<b>X<sup>2</sup>=1073542</b>	<b>Y<sup>2</sup>=866302</b>	<b>XY=962755</b>

Kemudian dimasukkan dalam rumus korelasi *product moment*

$$\begin{aligned}
 & \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{46 \cdot 962755 - (7012)(6290)}{\sqrt{[46 \cdot 1073542 - (7012)^2][46 \cdot 866302 - (6290)^2]}} \\
 &= \frac{44286730 - 44105480}{\sqrt{[49382932 - 49168144][39849892 - 39564100]}} \\
 &= \frac{181250}{\sqrt{[214788][285792]}} \\
 &= \frac{181250}{\sqrt{61384692096}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{181250}{247759,343105361}$$

$$r_{xy} = 0,732$$

Berdasarkan hasil pengolahan korelasi dengan menggunakan SPSS dan hasil pengolahan korelasi secara manual, maka penulis mendapatkan hasil yang sama yaitu 0,732. Dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Untuk mencari  $r_{\text{tabel}}$  kita harus mencari *df* (*degrees of freedom*).

$$df = N - nr$$

$$df = 46 - 2 = 44$$

Setelah di dapatkan hasil *degrees of freedom*, maka dilihat tabel korelasi “r” product Moment sebagaimana yang tercantum pada tabel 4.10 berikut ini:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h. 402

**Tabel 4.10**  
**Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment**

N	Taraf Signifikan	
	5%	1%
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
*40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254

Sumber: Anas Sudijono

Penjabaran Tabel 4.10 untuk  $df = 44$ , maka dilihat pada nilai koefisien 70, untuk signifikan 1% = 0,393 dan 5% = 0,304. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dari hasil pengolahan diatas tampak bahwa  $r_{xy} = 0,732$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan 1% = 0,393 dan untuk signifikan 5% = 0,304, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan penyesuaian diri peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agam.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orangtua tidak memberikan hukuman dan pengendalian.<sup>2</sup> Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orangtua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Sumber-sumber permasalahan pada diri anak banyak terletak di luar sekolah. Hal ini disebabkan anak lebih lama berada di rumah daripada di sekolah. Karena anak lebih lama berada di rumah, maka orang tua yang bertugas mendidik dan mengasuh anak. Anak-anak tumbuh dan berkembang dibawah asuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak dan membentuk baik-buruknya perilaku anak.

Sesuai dengan hasil penelitian peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia IV Angkek Kab. Agam, kategori yang

---

<sup>2</sup> Hadi Subroto M.S, *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*,(Jakarta: Gunung, 1997), h. 59.

diperoleh subjek pola asuh permisif terdiri atas 46 orang sampel, 25 orang peserta didik (54,34%) memiliki rentang skor antara 155,4-185, sehingga dapat dikategorikan bahwa pola asuh permisif peserta didik adalah sangat tinggi. 21 orang peserta didik (45,66%) memiliki rentang skor antara 125,8-154,4 sehingga dikategorikan tinggi.

Persentase tertinggi terdapat pada 54,34% orang tua peserta didik mengasuh anaknya dengan gaya permisif yaitu dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, selalu memanjakan anak, orangtua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan. Kepuasan psikis yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan bagaimana anak akan bereaksi terhadap lingkungannya. anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis, selalu dimanjakan, anak tidak mendapatkan kepuasan psikis yang cukup, akan sulit mengembangkan keterampilan sosialnya, terutama dalam penyesuaian diri di pesantren.

## **2. Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon

pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.<sup>3</sup> Schneiders berpendapat bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari diri sendiri, yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian diri adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri atau reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian variabel hubungan penyesuaian diri peserta didik maka diperoleh terdapat 3 orang peserta didik (6,52%) yang memiliki kategori penyesuaian diri yang sangat tinggi, 17 orang peserta didik (36,96%) memiliki kategori penyesuaian diri yang tinggi, dan 26 orang peserta didik (56,52%) yang memiliki kategori penyesuaian diri yang sedang.

Perkembangan penyesuaian diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Penyesuaian Diri Peserta Didik**

---

<sup>3</sup> Kartini, Kartono, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 56

<sup>4</sup> Ghufro dan Rini, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), h. 50-51

Pola asuh permisif yang diberikan akan dapat mempengaruhi penyesuaian diri peserta didik. Berdasarkan hasil pengolahan di atas tampak bahwa  $r_{xy} = 0,732$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk signifikan 1 % = 0,393 dan untuk signifikan 5% = 0,304, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian korelasi hubungan pola asuh permisif dengan peserta didik di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agam, didapat  $r$  hitung 0,732 dilihat pada tabel klasifikasi angka korelasi maka 0,732 merupakan korelasi pada tingkat korelasi yang kuat atau tinggi. Menguji signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan jalan membandingkan besarnya  $r$  yang telah diperoleh berdasarkan  $r$  hitung dengan besarnya  $r$  yang tercantum pada Tabel nilai *r product moment*, sehingga  $r$  hitung diperoleh 0,732 dan  $r$  tabel pada signifikansi 5% yaitu 0,304, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r$  Tabel = 0,393. Karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  Tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Sehingga kesimpulannya didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif (variabel X) dengan penyesuaian diri peserta didik (variabel Y) di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agam.

Penyesuaian diri ini mula-mula dimulai dari lingkungan rumah sendiri kemudian berkembang lebih luas lagi ke lingkungan sekolah, dan dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas lagi, yaitu tempat berkumpulnya teman



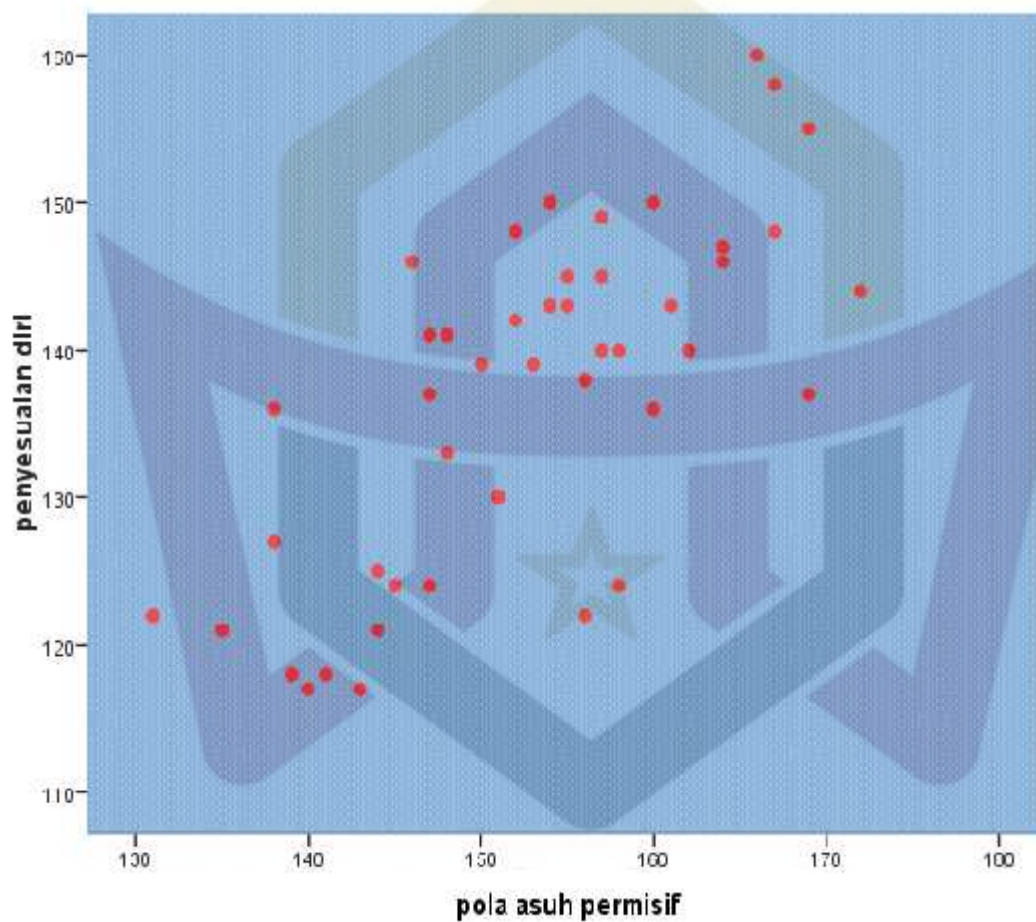
sebaya. Namun demikian, yang sering terjadi adalah bahwa penyesuaian diri anak dimulai dari rumah, dilanjutkan teman sebaya, baru dengan teman-temannya di sekolah.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri remaja, karena pendidikan yang pertama itu adalah pendidikan keluarga. Misalnya bagaimana cara anak dalam melakukan penyesuaian diri berinteraksi dengan orang – orang sekitarnya seperti orang tua, guru, teman sebaya dan orang yang lebih kecil darinya.

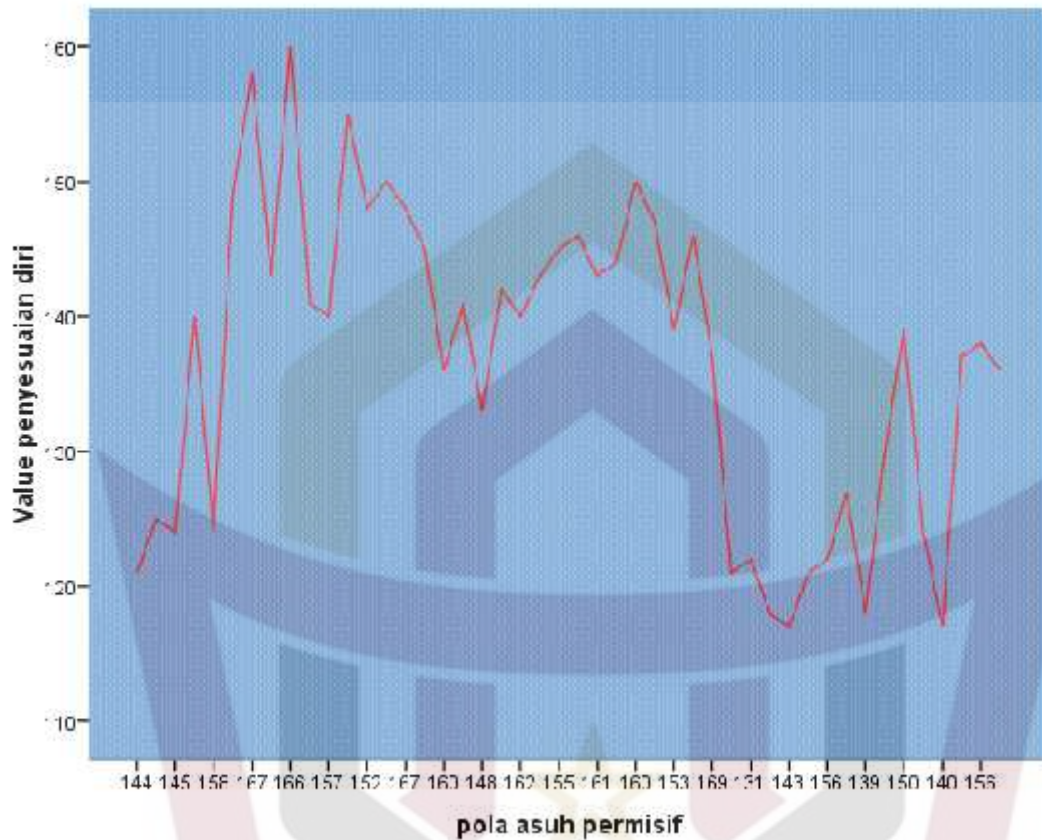
Peserta didik yang memiliki penyesuaian diri yang baik bisa menjalani kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren dengan dengan baik. Seperti menyesuaikan diri dengan peserta didik yang lain, mentaati peraturan yang ada di pesantren, maupun dengan guru-guru dan keadaan di pesantren. Hal itu tergantung bagaimana pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap anaknya ketika di rumah dulu.

Hubungan pola asuh permisif dengan penyesuaian diri peserta didik di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agam., secara rinci dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik 4.1**  
**Grafik Scatterplot Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Penyesuain Diri Peserta Didik**



**Grafik 4.2**  
**Grafik Line Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Penyesuaian Diri Peserta Didik**



Sesuai dengan Grafik 4.1 dan Grafik 4.2, jelas tergambar adanya Hubungan pola asuh permisif dengan penyesuaian diri peserta didik di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agam. Hal ini memberikan arti bahwa semakin tinggi pola asuh permisif yang diberikan kepada peserta didik, maka semakin rendah penyesuaian diri peserta didik. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh permisif maka semakin baik pula penyesuaian diri peserta didik di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia IV Angkek Kab. Agam.